

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di mana penulis menemukan masalah terkait pendekatan pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan motivasi belajar ini yang di dasari dari studi pendahuluan. Sebelumnya sudah dipaparkan dalam latar belakang, penelitian ini di laksanakan di LKP ESA Bekasi di jl.Ir.H Juanda No.109 Bekasi Timur subjek penelitian ini adalah satu orang pengelola LKS ESA Bekasi ini untuk mendapatkan hasil mengenai data-data tentang LKP ESA serta data yang diperlukan, tiga orang instruktur LKP ESA Bekasi atas rekomendasi pengelola menyarankan untuk mencari data yang diinginkan peneliti tiga instruktur ini sering mengajar dan sudah bagus di dalam kegiatan pembelajaran, mengambil dua orang peserta didik sebagai pelengkap dari hasil wawancara instruktur menyarankan dua peserta didik yang sering mengikuti kegiatan pembelajaran pada pelatihan tata kecantikan kulit di LKP ESA Bekasi serta dua orang peserta didik Lembaga LKP ESA Bekasi.

Dalam penelitian ini menggunakan *sampling pruposive* menurut Sugiyono (2012:125) *sampling pruposive* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.

#### **B. Langkah-langkah Penelitian**

Tahapan yang dilakukan penelitian ada empat tahapan penelitian menurut Meleong (2013:127) yaitu:

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan dilaksanakan oleh peneliti sebelum mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti melakukan :

- a. Studi kepustakaan sebagai bahan rujukan yang nantinya dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian.
- b. Mempersiapkan izin dari kampus untuk permohonan izin kepada tempat penelitian.

- c. Peneliti melakukan studi lapangan ke LKP ESA Bekasi agar mendapatkan gambaran yang jelas mengenai fokus permasalahan.
- d. Peneliti mengadakan observasi dan percakapan secara informal dengan pengelola dan instruktur LKP ESA Bekasi.

## **2. Tahap Pelaksanaan Dilapangan**

Tahap pelaksanaan di lapangan ini dilaksanakan peneliti ke dalam tiga bagian yaitu: 1) peneliti memahami latar penelitian dan persiapan diri, latar penelitian di sini adalah latar tertutup antara peneliti dengan LPK ESA Bekasi di mana hubungan antara peneliti dengan responden perlu akrab sebab latar penelitian ini akan bercirikan orang-orang sebagai subyek yang diamati secara diteliti dalam wawancara mendalam antara peneliti dengan subyek peneliti dengan menggunakan wawancara yang mendalam, 2) tahap memasuki lapangan dimana peneliti ikut serta di dalam kegiatan yang terjadi di lapangan untuk bisa lebih dekat dengan subjek penelitian agar dapat terjalin keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian. Dengan demikian nantinya akan memudahkan peneliti mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan dari subyek penelitian, dengan begitu subyek penelitian juga mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti secara sukarela, 3) tahap pengumpulan data di sini peneliti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Pengumpulan data dilakukan langsung dari lapangan, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi kepustakaan, wawancara dilaksanakan langsung dengan satu pengelola, tiga instruktur, dua orang peserta didik peserta didik langsung dari LKP ESA Bekasi ini dilaksanakan dalam upaya mencari data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Diusahakan agar hingga setelah penelitian berjalan selama waktu tertentu wawancara akan beralih kearah yang lebih terstruktur.

## **3. Tahap Pelaporan**

Pada tahap pelaporan ini penulis melakukan kegiatan triangulasi data yang merupakan mengecek kebenaran data dengan membandingkan data. Informasi yang diperoleh dari satu sumber dicek silang dengan menggunakan triangulasi,

Menurut Sugiyono (2012:330) Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. bertujuan untuk membandingkan tingkat kesahihan data dengan kenyataan sebenarnya.

Di dalam mengumpulkan data mengenai pendekatan pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan tata kecantikan kulit LKP ESA Bekasi yang menjadi informasi utama dalam penelitian ini adalah :

a. Pengelola

Pada pengelola melakukan wawancara mengenai proses pPelatihan tata kecantikan kulit yang berlangsung di mana pesertanya sebagian besar adalah para ibu rumah tangga dan pengangguran, pendekatan dan metode yang digunakan instruktur dalam pembelajaran, kelebihan dan kelemahan dari penggunaan pendekatan partisipatif pada pembelajaran dalam meningkatkan motivasi peserta pelatihan tata kecantikan kulitn di LKP ESA Bekasi.

Sementara untuk melengkapi informasi, maka yang menjadi informan pelengkap adalah sebagai berikut:

b. Instruktur

Pada instruktur melakukan wawancara mengenai proses pembelajaran tata kecantikan kulit yang berlangsung di mana pesertanya kurang terlibat aktif bertanya, pendekatan dan metode yang digunakan instruktur dalam mengajarkan kecantikan kulit, faktor penghambat dan pendukung pendekatan partisipatif pada pembelajaran dalam meningkatkan motivasi peserta pelatihan kecantikan kulit.

c. Peserta Didik

Pada peserta didik melakukan wawancara tentang bagaimana motivasi belajar mereka, dan pendekatan pembelajaran partisipatif yang dirasakan.

## **C. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian karena pendekatan dan metode penelitian dapat memadu peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2012:6) metode penelitian adalah :

Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Didalam penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data yang empiris tentang pendekatan pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan motivasi peserta pelatihan tata kecantikan kulit di LPK ESA Bekasi, oleh karena itu untuk mencapai suatu tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sebab peneliti ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam bagaimana pendekatan pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan motivasi peserta pelatihan tata kecantikan kulit wajah di LKP ESA

Di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif Menurut Sugiyono (2012:15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*”.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Sudjana (1989 : 69), metode penelitian studi kasus adalah mempelajari secara intensif terhadap kasus-kasus tersebut (pilih salah satu kasus yang paling diperlukan) peneliti mempelajarinya secara mendalam dan dalam kurun waktu yang cukup lama. Mendalam artinya mengungkap semua variabel yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut dari berbagai aspek yang mempengaruhinya.

Penggunaan metode studi kasus pada penelitian ini didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengungkap data tentang pendekatan pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan kulit wajah di LKP ESA Bekasi.

## D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang pengertian secara garis besar terhadap peristilahan yang digunakan di dalam penelitian ini. Definisi operasional ini berguna untuk membatasi tentang pengertian terhadap peristilahan yang dimaksud di dalam penelitian sehingga diharapkan para pembaca atau pihak lain tidak salah menafsirkan terhadap pengertian istilah yang dipakai. Untuk menghindari hal tersebut dalam menafsirkan istilah-istilah yang penulis gunakan, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian interen yang berlangsung dialami peserta didik Winkel, 1991 dalam Siregar E dkk (2011: 12). Bahwa pembelajaran di LKP ESA Bekasi. Instruktur harus berperan kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode demonstrasi, dengan begitu instruktur harus membuat suasana belajar yang menyenangkan dan terjasinya interaksi antara peserta didik dan instruktur.

### 2. Pendekatan Pembelajaran Partisipatif

Menurut Sudjana (129:2012) proses pembelajaran partisipatif adalah interaksi masukan saran terutama pendidik dengan masukan mentah yaitu peserta didik. Pihak pendidik (pengajar, pelatih, instruktur, dan tutor) yang berperan untuk membantu peserta didik untuk melakukan belajar yang berdaya guna dan berhasil guna. Yang melakukan belajar adalah pihak peserta didik. Tekanan dalam proses pendidik. Proses pembelajaran di LKP ESA Bekasi menitik beratkan kepada peserta didik sebab di sini peserta didik harus berperan aktif bertanya kepada instruktur agar di dalam pembelajaran mereka dapat terampil.

### 3. Motivasi belajar

Menurut Uno (2009:31) motivasi belajar timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dari dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi

para peserta didik yang mengikuti pelatihan tata kecantikan kulit kurang sebab bioasanya peserta didik setelah mengikuti pembelajaran ingin segera pulang kerumah padahal tugas yang sedang dilakukan oleh peserta didik belum selaesai.

#### 4. Pelatihan

menurut Simamora dalam Kamil (2012:4) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. LKP ESA Bekasi ini bergerak dalam jasa khususnya dalam memberikan keterampilan tata kecantikan kulit untuk para pengangguran dan ibu rumah tangga.

### E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:305) dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen penelitian adalah peneliti sebagai kunci instrument, sebab memiliki kapasitas dan kapabilitas yang dimilikinya sebagai *human instrument* yang tinggi untuk dapat menyusuri dan menelusuri fakta-fakta dan menggali informasi dari informan dengan cara-cara yang dipandang sesuai berdasarkan kriteria penelitian dan dari sisi seni bergaul. Dengan demikian peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki keunggulan dalam prosedur dan aetika penelitian, porsonalitas, intelektualitas, maupun cara-cara merepresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, data masih belum mengetahui, sumber data belum teridentifikasi secara pasti, cara-cara menggal, mengungkapkan mengeksplorasi data belum terdefiniskan secara jelas sehingga keberadaan alat pengumpul data utama sangat diandalkan. Peneliti kualitatif memiliki keleluasaan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan penelitian berdasarkan etika dan feasibilitas kondisi lapangan yang terhjawantahkan dalam rancangan yang bersifat *emergent* hal ini karena penelitalah yang memiliki *judgement* yang tepat untuk menilai apakah rancangan perlu direvisi sesuai kondisi lapangan atau batasi eksplorasi unit analisis sesuai rancangan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dipahami bahawa dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti, sebab peneliti di sini memiliki kekuatan untuk meneliti dan mencari sumber data yang peneliti butuhkan. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data untuk menjadi *human instrument* agar mendapatkan data yang sesuai dan data yang jelas, alat pengumpulan data secara sederhana yang digunakan oleh peneliti adalah observasi awal, wawancara studi dokumentasi, serta peneliti terjun langsung ke lapangan yang bertujuan untuk membandingkan hasil data yang didapatkan oleh pneliti di lapangan.

#### **F. Proses Pengembangan Instrumen**

Dalam proses pengembangan instrumen penelitian ini, peneliti mengembangkan instrumen sebagai berikut :

1. Membuat kisi-kisi penelitian
2. Menjabarkan kisi-kisi penelitian ke dalam pedoman observasi dan pedoman wawancara
3. Konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai pedoman observasi dan pedoman wawancara
4. Melaksanakan observasi ke lapangan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disepakati antara peneliti dengan dosen pembimbing.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Wawancara (*Interview*)**

Menurut Satori (2012:130) wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi infomasi secara holistik.

Pada tahap wawancara peneliti memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan tata kecantikan kulit di LKP ESA Bekasi.

## **2. Pengamatan (*Observation*)**

Menurut Satori (2012:105) observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pelatihan tata kecantikan kulit di LKP ESA Bekasi.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan karena penelitian berkenaan dengan proses kerja dan responden yang akan diamati tidak terlalu besar. Jika dalam wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, melainkan juga pada obyek-obyek alam yang lain.

## **3. Studi Dokumentasi**

Menurut Satori (2012:149) Studi dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu diteleeh secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Studi dokumentasi sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

## **H. Teknik Analisis Data.**

Bogdan dalam Sugiyono (2012:334) menyatakan bahwa analisis data kualitatif data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Didalam analisis data kualitatif data yang didapatkan sangatlah banyak dan hingga ribuan halaman, data kualitatif yang sudah dikumpulkan oleh peneliti secepatnya di olah atau dianalisis dan ditafsirkan oleh peneliti sehingga data yang masih mentah menjadi data yang matang, jadi penelitian kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh dari sejak awal sampai penelitian berakhir, data yang didapatkan harus segera dituangkan kedalam bentuk tulisan serta di analisis oleh peneliti.

Dalam penelitian data terdapat beberapa komponen yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:338) yaitu :

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang dimiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan Sugiyono (2012:339).

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Di dalam bagian penyajian data, setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilaksanakan dalam bentuk data, grafik, *pie card*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori, *flowachart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012:341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative reseach data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

### **3. Kesimpulan/verifikasi data (*Conclusion Drawing/Verification*)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2012:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteleti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaksi, hipotesis atau teori.